

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas, *Financial Leverage*, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Sektor *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nabila Winarsaputri^{1✉}, Tri Joko Prasetyo²

^{1 2} Akuntansi, Universitas Lampung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, *financial leverage*, dan kepemilikan publik terhadap praktik perataan laba pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipilih melalui metode *purposive sampling* dengan total 65 sampel. Praktik perataan laba diukur menggunakan Indeks Eckel, sedangkan analisis data dilakukan dengan regresi logistik menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, sedangkan rasio profitabilitas, *financial leverage*, dan kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan publik, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan perataan laba untuk menjaga citra keuangan dan mengurangi asimetri informasi. Nilai Nagelkerke R Square sebesar 35,4% menunjukkan bahwa keempat variabel independen hanya mampu menjelaskan sebagian variasi praktik perataan laba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor, manajemen, dan literatur akuntansi terkait praktik perataan laba di Indonesia.

Kata Kunci: *Perataan Laba, Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas, Financial Leverage, Kepemilikan Publik, Regresi Logistik*

Abstract

This study aims to analyze the effect of firm size, profitability ratio, financial leverage, and public ownership on income smoothing practices in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2023 period. Secondary data were obtained from annual financial reports selected using a purposive sampling method with a total of 65 samples. Income smoothing was measured using the Eckel Index, while data analysis was conducted through logistic regression using SPSS 25. The results indicate that firm size has no significant effect on income smoothing practices, whereas profitability ratio, financial leverage, and public ownership have positive and significant effects. These findings suggest that higher profitability, leverage, and public ownership levels increase the likelihood of companies engaging in income smoothing to maintain financial image and reduce information asymmetry. The Nagelkerke R Square value of 35.4% shows that the independent variables explain only a portion of the variation in income smoothing practices. This study is expected to provide insights for investors, management, and accounting literature regarding income smoothing practices in Indonesia.

Keywords: *Income Smoothing, Firm Size, Profitability Ratio, Financial Leverage, Public Ownership, Logistic Regression*

Copyright (c) 2025 Nabila Winarsaputri

✉ Corresponding author :

Email Address : nabila.winar@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global dan proses globalisasi meningkatkan intensitas persaingan antarperusahaan, seiring dengan semakin luasnya pasar dan bertambahnya jumlah perusahaan baru yang memicu kompetisi yang semakin ketat (Safira *et al.*, 2022). Kondisi ini mendorong setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja demi menarik minat investor yang cenderung menyukai laba yang stabil. Namun, dorongan tersebut kerap membuat manajemen melakukan praktik pengelolaan laba, salah satunya melalui perataan laba (Nur Hayati, 2023). Secara umum, manajer sering meredam fluktuasi laba bersih yang dilaporkan agar terlihat lebih stabil dari waktu ke waktu (Trueman & Titman, 1988). Kinerja perusahaan sendiri biasanya dinilai melalui laba yang tercantum dalam laporan keuangan (PSAK No. 1/2019). Laporan keuangan berfungsi menyajikan informasi terorganisir terkait kondisi keuangan dan kinerja entitas, di mana laba merupakan salah satu komponen utama yang digunakan untuk menilai efektivitas manajerial (Ridwan & Fransiska, 2020). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang kuat berhubungan positif dengan peningkatan laba perusahaan (Amalo *et al.*, 2023).

Baik investor maupun manajemen umumnya menginginkan laba yang stabil karena hal tersebut menandakan risiko yang rendah dan dapat menarik lebih banyak investor (Akhoondnejad *et al.*, 2013). Namun, keinginan untuk menampilkan kinerja terbaik mendorong manajer untuk memanipulasi laporan keuangan agar terlihat lebih menguntungkan (Al Farooque *et al.*, 2014). Perataan laba sendiri dilakukan untuk mengendalikan fluktuasi pendapatan agar tetap berada dalam batas wajar (Beidleman, 1973), mengurangi volatilitas, sekaligus menarik minat investor (E. V. Nurani & Maryanti, 2021).

Beberapa faktor diduga memengaruhi praktik perataan laba. *Pertama*, ukuran perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar cenderung menghindari fluktuasi laba karena risiko investasi yang lebih rendah, sekaligus memberikan kesan positif bagi investor (Akhoondnejad *et al.*, 2013; Syaidana *et al.*, 2023). *Kedua*, rasio profitabilitas. *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal perusahaan (Kasmir, 2019). Rasio ini sering kali berfluktuasi akibat siklus ekonomi, regulasi, dan kondisi pasar, khususnya di industri properti dan *real estat* (Novitasari & Hidayati, 2024). *Ketiga*, *leverage* keuangan. *Rasio Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan proporsi aset yang dibiayai melalui utang (Kasmir, 2019; W. Nurani & Dillak, 2019). Perusahaan dengan DAR yang tinggi cenderung meratakan laba untuk menarik investor meskipun memiliki tingkat utang yang besar (Septiyani *et al.*, 2020). *Keempat*, kepemilikan publik. Semakin besar kepemilikan publik, semakin rendah kemungkinan praktik perataan laba karena adanya pengawasan yang lebih ketat dari pemegang saham (W. Nurani & Dillak, 2019; Naufal *et al.*, 2022; Purba, 2021).

Motivasi manajemen dalam melakukan perataan laba antara lain untuk mengantisipasi risiko kerugian di masa depan melalui pendekatan pencegahan

berbasis laba (Milaedy *et al.*, 2022). Menurut Eckel (1981), perataan laba dapat dilakukan secara alami (*naturally smoothed*) atau secara disengaja (*intentionally smoothed*), baik melalui transaksi aktual (*real smoothing*) maupun prosedur akuntansi (*artificial smoothing*).

METODOLOGI

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Dengan mengunjungi setiap situs web resmi perusahaan, studi ini memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan dari 2021 hingga 2023 milik perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Informasi kuantitatif yang dikumpulkan dengan mencatat laporan keuangan yang dirilis ini membentuk data sekunder.

Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode *sampel purposif*, strategi pengambilan sampel dicocokkan dengan kriterianya studi. Berikut kriteria pengambilan sampel studi ini:

1. Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* terdaftar BEI 2021-2023.
2. Laporan keuangan perusahaan dirilis 2021 – 2023 dan telah diaudit.
3. Mata uang dalam laporan keuangan perusahaan berupa Rupiah.

Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan dapat dikategorikan dalam berbagai cara, seperti berdasarkan nilai pangsa pasar, ukuran log, total aset, dan lain-lain. (Mohammadi dan Arman, 2016). Penentuan ukuran perusahaan menggunakan total aset dan menggunakan *lognatural* dari total asetnya perusahaan untuk menyederhanakan nilai dari setiap total aset perusahaan agar setara dengan nilai variabel lain.

b. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas diwakili oleh *Return on equity* sebagai variabel penelitian. Menurut Kasmir (2019), ROE adalah rasio guna mengkomparasikan laba bersih dengan modal. Rumus ROE:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

c. Financial Leverage

Dalam penelitian ini, *financial leverage* diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio (DAR)* sebagai variabel penelitian. Menurut Kasmir (2019), DAR ialah rasio komparasi total utang dengan total aktiva. Rumus DAR:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

d. Kepemilikan Publik

Menurut Rahman et al. (2022), kepemilikan publik merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh masyarakat umum (*public shareholders*) terhadap total saham beredar perusahaan. Berikut merupakan rumus dari kepemilikan publik:

$$\frac{\text{Total Saham Publik}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen studi ini ialah perataan laba. Indeks Eckel mengukur metode penghalusan laba. Perusahaan yang menggunakan teknik penghalusan laba dan yang tidak akan dibedakan oleh Indeks Eckel dengan cara yang berbeda. Rumusnya:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S} \times 100\%$$

Keterangan:

ΔI = Perubahan laba

ΔS = Perubahan penjualan

CV = Koefisien variasi (standar deviasi dibagi nilai ekspektasi)

Bila $CV \Delta I > CV \Delta S$, perusahaan tak menjalankan praktik perataan laba.

$CV \Delta I$ = Koefisien variasinya perubahan laba

$CV \Delta S$ = Koefisien variasinya perubahan penjualan

Indeks Eckel menunjukkan bahwa jika indeks memiliki nilai <1 , perusahaan tersebut dapat dinilai menjalankan praktik perataan laba. Namun, bila *Indeks Eckel* menunjukkan nilai ≥ 1 , perusahaan tersebut dinilai tidak terindikasi praktik perataan laba.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data dijalankan dengan *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Adapun analisisnya berupa:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data tanpa melakukan inferensi lebih lanjut (Sugiyono, 2017). Contohnya mencakup tabel, grafik, pictogram, serta perhitungan modus, median, rata-rata, dan dispersi data dengan deviasi standar. Proses analisis ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS.

2. Analisis Multivariat

Analisis multivariat merupakan pendekatan statistik untuk menguji dan mengevaluasi hubungan antara sejumlah variabel secara bersamaan. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan antarvariabel serta pengaruh kolektifnya terhadap objek penelitian (Santoso, 2017). Analisis ini berasal dari konsep *multi* (banyak) dan *variate* (variabel) sebagai pengembangan dari analisis univariat dan bivariat. Studi ini menggunakan pendekatan ketergantungan, di mana variabel dependen diprediksi melalui variabel independen. Teknik yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

3. Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik memprediksi kemungkinan variabel independen memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Teknik ini digunakan ketika variabel dependen bersifat biner, misalnya 0 atau 1, dengan normalitas data bukan sebagai prasyarat (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, 1 menunjukkan praktik perataan laba dan 0 sebaliknya. Uji prasyarat mencakup *Hosmer and Lemeshow Test* untuk menilai kecocokan model.

4. Uji Keseluruhan Model Regresi (*Overall Model Fit*)

Uji ini memastikan apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen berdasarkan fungsi *Likelihood* (Ghozali, 2018). Nilai $-2 \log \text{Likelihood}$ dibandingkan antara blok awal dan blok selanjutnya. Penurunan nilai menunjukkan model semakin baik (Ghozali, 2018). Hipotesis:

Ho: Model sesuai data.

H1: Model tidak sesuai data.

5. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Uji *Hosmer and Lemeshow* digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa tidak ada perbedaan antara model dan data (Ghozali, 2018). Ho ditolak jika $p\text{-value} < 0,05$, artinya model tidak sesuai data. Sebaliknya, jika $p\text{-value} > 0,05$, model dinilai sesuai data.

6. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien *Nagelkerke R Square* mengukur kekuatan hubungan variabel independen terhadap dependen pada regresi logistik. Koefisien ini memodifikasi *Cox and Snell R²* agar nilainya mendekati 1 sehingga lebih mudah diinterpretasikan, terutama untuk model dengan variabel dependen biner (Hardiyanti *et al.*, 2019).

7. Pengujian Hipotesis

Uji Wald digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis dilakukan menggunakan SPSS 25 dengan membandingkan nilai Wald terhadap chi-square pada $df = 1$ dan $\alpha = 0,05$ (Hafid *et al.*, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi penelitian meliputi perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada 2021–2023. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan dan keuangan melalui situs resmi BEI maupun perusahaan terkait. Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling sesuai kriteria dalam Tabel 1.

Tabel 1. Perolehan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> terdaftar BEI 2021-2023.	74

2	Perusahaan yang taj menerbitkan laporan keuangan secara konsisten selama 2021 - 2023 dan telah diaudit.	0
3	Perusahaan yang tak bermata uang rupiah pada laporan keuangan perusahaan.	0
4	Jumlah Sampel	74

Dari 74 perusahaan sampel, hasil uji Indeks Eckel menunjukkan 28 perusahaan (37,8%) tidak melakukan perataan laba, sedangkan 46 perusahaan (62,2%) terindikasi melakukannya. Analisis data dilakukan melalui dua tahap: analisis deskriptif untuk menggambarkan data berdasarkan nilai rerata, minimum, dan maksimum setiap variabel; serta analisis regresi logistik untuk menguji hipotesis penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif menggambarkan data seluruh variabel penelitian melalui nilai maksimum, minimum, dan mean yang disajikan pada tabel analisis deskriptif. Variabel independen meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan kepemilikan publik. Dari 74 sampel yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*, ditemukan beberapa data dengan variasi ekstrem yang berpotensi mengganggu hasil analisis. Oleh karena itu, dilakukan uji outlier yang mengurangi 9 sampel, sehingga total data yang diolah menjadi 65 sampel. Tabel berikut menyajikan hasil sebelum outlier dilakukan.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif sebelum *Outlier*

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
UP	74	24,38	32,48	28,5039	1,76813
PROF	74	-0,84	1,18	0,0470	0,21629
LEV	74	0,00	3,30	0,3691	0,41234
KP	74	0,00	0,91	0,2836	0,17719

Keterangan:

UP: Ukuran Perusahaan; PROF: Profitabilitas; LEV: Financial Leverage; KP: Kepemilikan saham public

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah 28,5, dengan nilai tertinggi sebesar 32,48 dimiliki oleh perusahaan Kawasan Industri Jababeka Tbk. yang tidak terindikasi melakukan perataan laba. Sebaliknya, nilai terendah sebesar 24,38 terdapat pada perusahaan Era Graharealty Tbk., yang juga tidak melakukan perataan laba.

Untuk variabel profitabilitas (ROE), nilai rata-rata adalah 0,047. Nilai tertinggi sebesar 1,18 dimiliki oleh Bliss Properti Indonesia Tbk., yang tidak terindikasi melakukan perataan laba. Nilai ini berbeda cukup signifikan dengan Bukit Darmo Property Tbk., yang memiliki nilai terendah sebesar -0,84 dan juga tidak melakukan perataan laba.

Pada variabel *financial leverage* (DAR), nilai rata-rata adalah 0,369 atau 36,9%, menunjukkan bahwa rata-rata utang perusahaan jauh lebih rendah dibandingkan total asetnya. Nilai tertinggi sebesar 3,30 terdapat pada Bliss Properti Indonesia Tbk.,

yang tidak terindikasi melakukan perataan laba, sedangkan nilai terendah sebesar -0,003 dimiliki oleh Pikko Land Development Tbk.

Sementara itu, rata-rata kepemilikan publik pada sampel penelitian adalah 0,284 atau sekitar 28%. Nilai tertinggi sebesar 0,91 dimiliki oleh Bakrieland Development Tbk., yang tidak melakukan perataan laba. Nilai terendah sebesar 0,00 terdapat pada Pollux Hotels Group Tbk. (POLI), yang juga tidak terindikasi melakukan perataan laba.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sesudah Outlier

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
UP	65	24,85	32,48	28,6125	1,74547
PROF	65	-0,84	0,74	0,0220	0,16626
LEV	65	0,00	1,09	0,3388	0,23009
KP	65	0,00	0,91	0,2820	0,17212

Keterangan:

UP: Ukuran Perusahaan; PROF: Profitabilitas; LEV: Financial Leverage; KP: Kepemilikan publik

Berdasarkan Tabel 3, variabel ukuran perusahaan memiliki rata-rata 28,61, dengan nilai tertinggi 32,48 pada Kawasan Industri Jababeka Tbk. dan terendah 24,85 pada Metro Realty Tbk., keduanya tidak melakukan perataan laba. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan total aset perusahaan yang lebih besar.

Profitabilitas (ROE) rata-ratanya 0,022, dengan nilai tertinggi 0,74 pada Pakuan Tbk. yang melakukan perataan laba, dan terendah -0,84 pada Bukit Darmo Property Tbk. yang tidak melakukan perataan laba. Ini menunjukkan perusahaan yang melakukan perataan laba cenderung memiliki kemampuan menghasilkan laba dari ekuitas lebih baik.

Financial leverage (LEV) rata-ratanya 0,34 atau 34%, dengan nilai tertinggi 1,09 pada Binakarya Jaya Abadi Tbk. (tanpa perataan laba) dan terendah 0,00 pada Pikko Land Development Tbk. (dengan perataan laba). Nilai DAR < 100% menandakan utang lebih rendah dari aset.

Kepemilikan publik rata-ratanya 0,28 atau 28%, dengan nilai tertinggi 0,91 pada Bakrieland Development Tbk. dan terendah 0,0023 pada Pollux Hotels Group Tbk., keduanya tanpa perataan laba.

Analisis Regresi Logistik

1. Model Fit (*Overall Model Fit*)

Pada intinya, pengujian model keseluruhan melihat apakah empat variabel independen yang termasuk dalam studi ini dapat meningkatkan kemampuan model untuk menjelaskan mengapa strategi manajemen laba hadir di perusahaan real estat dan properti. Tahap ini guna melihat apakah model secara keseluruhan cocok dengan data. Caranya dengan mengkomparasikan -2 *Log Likelihood* (-2LL) dari blok satu, dimana model mencakup baik konstanta maupun variabel independen, dengan -2 *Log Likelihood* (-2LL) dari blok awal, dimana model hanya terdiri dari sebuah konstanta. Tabel berikut menampilkan temuannya:

Tabel 4. Hasil -2Log likelihood Blok-0

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	83,210	0,646
	2	83,201	0,670
	3	83,201	0,670

Sumber: Output SPSS yang diolah

Hasil -2Log likelihood Blok-1:

Tabel 5. Hasil -2Log likelihood Blok-1

Iteration History ^{a,b,c,d}							
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	UP	LEV	PROF	KP
Step 1	1	70,192	9,744	-0,359	3,529	1,002	2,661
	2	66,081	13,378	-0,511	7,938	2,490	3,710
	3	64,196	16,069	-0,633	13,814	3,809	4,721
	4	64,040	17,490	-0,692	16,052	4,261	5,130
	5	64,039	17,640	-0,698	16,259	4,306	5,168
	6	64,039	17,642	-0,698	16,261	4,306	5,169
	7	64,039	17,642	-0,698	16,261	4,306	5,169

Sumber: Output SPSS yang diolah

Dapat dilihat dari kedua tabel diatas (Tabel 4 dan Tabel 5) memperlihatkan angka -2LL kondisi awal (Blok-0) sebesar 83,201 dan nilai -2LL Blok-1 sebesar 64,039. Ini berarti ada penurunan nilai model sebesar 19,162 sesudah dimasukkan empat variabel independen yang digunakan. Penurunan nilai -2LL ini berarti model regresi dinilai baik atau dengan kata lain penurunan nilai -2Log likelihood yang turun cukup besar senilai 19,162 menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan telah *fit* dengan data dan terbukti variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage* dapat memperbaiki *overall model fit*.

2. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 6. Hasil Uji Kelayakan Model Hosmer and Lemeshow's

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,602	7	0,587

Sumber: Output SPSS yang diolah

Tabel 6. memperlihatkan, menurut persyaratan kelayakan, model yang dievaluasi oleh Uji Kecocokan *Hosmer dan Lemeshow* memiliki nilai signifikansi 0,587 dan nilai Chi-square 5,602. Hipotesis nol H_0 diterima sebab $\text{sig.} < 0,05$. Pengujian lebih lanjut diperbolehkan karena nilai ini menunjukkan bahwa model data penelitian adalah baik dan sesuai. Karena data estimasi dari model regresi logistik dan data aktual tidak berbeda secara signifikan dengan cara ini, model regresi sudah

memadai dan cocok untuk digunakan, menunjukkan bahwa model ini sesuai untuk analisis lebih lanjut.

3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 7. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	64,039 ^a	0,255	0,354

Sumber: Output SPSS yang diolah

Tabel 7 menampilkan hasil ujinya, dan nilai yang dihasilkan adalah 0,354. Pada perusahaan properti dan real estat, variabel independen seperti ukuran perusahaan, *financial leverage*, profitabilitas, dan kepemilikan publik menyumbang 35,4% dari pelunakan keuntungan, menurut nilai *Nagelkerke R Square* ini. Variabel lain di luar model menyumbang sisa 64,6%.

4. Pengujian Hipotesis

Uji Wald digunakan untuk uji hipotesis pada analisis regresi logistik. Tujuan dari uji ini adalah memastikan apakah setiap variabel independen berdampak yang berarti terhadap variabel dependen. Aplikasi SPSS 25 membantu dalam pemrosesan data dan komputasi. Nilai Wald, yang menggambarkan bagaimana variabel independen memfaktori variabel dependen, akan ditampilkan dalam hasil regresi logistik. Mengkomparasikan prob. (p) dengan (α) adalah cara melakukan uji hipotesis. Nilai p dianalisis dalam pengujian hipotesis ini; bila nilainya $< \alpha$ (5%), hipotesis (H_a) diterima, berarti variabel independen berdampak signifikan secara marginal pada variabel dependen. Sebaliknya, hipotesis (H_a) ditolak bila nilai $p > \alpha$ (5%), berarti variabel independen tak berdampak yang dapat dikenali pada variabel dependen. Hasil uji *wald* pada regresi logistik yakni:

Tabel 8. Hasil Uji-wald

Variables in the Equation					
		B	df	Sig.	Hasil Uji
Step 1^a	UP	-0,698	1	0,003	Berpengaruh negatif
	PROF	16,261	1	0,012	Berpengaruh positif
	LEV	4,306	1	0,029	Berpengaruh positif
	KP	5,169	1	0,015	Berpengaruh positif
	Constant	17,642	1	0,005	Berpengaruh positif

Sumber: Output SPSS yang diolah

Pembahasan

1. Pengungkapan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Menurut hipotesis pertama, kelancaran penghasilan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Temuan uji menunjukkan nilai probabilitas 0,003. Mengingat prob ($p > 0,05$), sehingga dikatakan bahwa praktik kelancaran laba dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Menurut temuan analisis regresi logistik ini, ukuran perusahaan mempengaruhi praktik perataan pendapatan perusahaan real estat dan properti terdaftar BEI. Nilai ukuran perusahaan adalah, seperti yang sebelumnya diamati dalam tabel analisis statistik deskriptif. Namun, variabel ukuran memiliki dampak yang merugikan pada metode perataan pendapatan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai beta negatif analisis sebesar -0,698. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis (H1) bahwa skala perusahaan memiliki dampak positif terhadap prosedur perataan pendapatan tidak benar. Jika dibandingkan, tidak banyak perbedaan mencolok antara perusahaan yang menggunakan perataan laba dengan yang tidak. Hal ini dapat menunjukkan bahwa besar tidaknya perusahaan tak memfaktori perataan laba.

Temuan studi memperlihatkan strategi perataan laba dipengaruhi negatif oleh ukuran perusahaan. Ini menyiratkan bahwa kemungkinan sebuah perusahaan untuk menjalankan perataan laba berkurang seiring ukurannya. Perusahaan besar biasanya memiliki proses tata kelola perusahaan lebih baik dan pengawasan eksternal yang lebih banyak dari investor dan otoritas, yang membuat manajemen lebih hati-hati dalam memalsukan laporan keuangan. Selainnya itu, karena perusahaan besar biasanya berpendapatan stabil, mereka tidak perlu meratakan pendapatan untuk menarik investor atau mempertahankan reputasi mereka (Ekawanti, 2024).

Hasil ini sejalan dengan teori keagenan, manajer sebagai agen yang mempunyai asimetri informasi cenderung melakukan manajemen laba demi kepentingan pribadi (Jensen & Meckling, 1976). Sementara itu, teori akuntansi positif, khususnya *political cost hypothesis*, menjelaskan bahwa perusahaan besar condong menghindari praktik perataan laba karena berisiko menimbulkan pengawasan dan biaya politik yang tinggi, seperti pajak atau regulasi ketat (Watts & Zimmerman, 1986). Sebaliknya, perusahaan kecil yang tidak banyak mendapat sorotan publik lebih berani melakukan perataan laba untuk menampilkan stabilitas kinerja.

Temuan ini sesuai risetnya Lestari dan Nurhayati (2024), dimana ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba. Dalam konteks ini, ukuran perusahaan ialah indikator penting saat menentukan tingkat akuntabilitas dan keterbukaan perusahaan terhadap publik. Perusahaan besar condong lebih transparan juga berreputasi yang perlu dijaga, sehingga meminimalkan praktik manipulasi akuntansi seperti perataan laba. Oleh karena itu, perataan laba lebih sering terjadi pada perusahaan kecil yang menghadapi tekanan lebih besar guna menampilkan performa stabil.

Temuan studi ini juga konsisten dengan penelitian Wulandari dan Situmorang (2020), dimana ukuran perusahaan tak memfaktori perataan laba. Ini diduga disebabkan oleh kegagalan investor untuk mengevaluasi secara kritis seluruh basis aset perusahaan, yang membuat sulit bagi bisnis untuk mencapai perataan laba. Risetnya Tjahjono et al. (2023) pun menemukan hal serupa.

Implikasi dari hasil ini adalah pentingnya pengawasan yang lebih ketat terhadap perusahaan kecil, karena mereka lebih rentan terhadap praktik perataan laba. Regulator dan investor perlu memperhatikan karakteristik perusahaan, termasuk ukuran, dalam menilai integritas laporan keuangan. Sementara itu, perusahaan besar tetap perlu mempertahankan kualitas pelaporan keuangan

mereka untuk menjaga kepercayaan pasar dan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa ukuran perusahaan ialah aspek krusial dalam menjelaskan perilaku pelaporan keuangan.

2. Pengungkapan Rasio Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Hipotesis kedua berbunyi rasio profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap perataan laba. Temuan uji memperlihatkan diperolehnya nilai probabilitas sebesar 0,012. Dapat dilihat bahwa nilai probabilitas < signifikansi 0,05 ($p > 0,05$), olehnya H_2 diterima. Tabel 4.8 menunjukkan variabel profitabilitas, yang diukur dengan pengembalian ekuitas, mempengaruhi secara positif signifikan praktik perataan laba di perusahaan real estate dan properti terdaftar BEI.

Temuan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba dapat dijelaskan melalui teori keagenan (*agency theory*). Dalam hubungan keagenan, ada masalah kepentingannya manajer dengan pemilik perusahaan, dimana manajer mempunyai informasi yang lebih baik mengenai kondisi internal perusahaan. Manajer dengan profitabilitas tinggi mungkin terdorong untuk meratakan laba guna menciptakan kesan stabilitas kinerja dan memenuhi ekspektasi pemilik atau investor, terutama jika kompensasi mereka dikaitkan dengan kinerja laba. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa manajer dapat bertindak oportunistik dengan memanfaatkan keuntungan yang diperoleh untuk menjaga citra positif perusahaan dan menghindari ekspektasi yang terlalu tinggi di masa depan (Fina *et al.*, 2023).

Selainnya itu, temuan ini sejalan teori akuntansi positif oleh Watts & Zimmerman. Teori ini menjabarkan manajer memilih metode akuntansi tertentu untuk mengoptimalkan utilitasnya pada situasi tertentu. Dalam konteks ini, manajer perusahaan yang menunjukkan profitabilitas tinggi lebih condong menjalankan perataan laba untuk mengurangi volatilitas laba dan meningkatkan persepsi stabilitas perusahaan di mata pasar. Perataan laba dianggap menjadi strategi akuntansi yang dipilih manajer guna mencapai tujuan tertentu seperti bonus, stabilitas saham, atau kepercayaan investor (Delafeva *et al.*, 2024). Dengan kata lain, praktik ini merupakan respon rasional manajer terhadap insentif ekonomi yang ada.

Keterkaitan kedua teori ini menunjukkan bahwa perataan laba bukan semata tindakan manipulatif, tetapi bisa dilihat sebagai strategi manajerial dalam merespons insentif dan tekanan eksternal. Teori keagenan menjelaskan motif oportunistik dari sisi hubungan manajer-investor, sedangkan teori akuntansi positif menjelaskan bahwa pilihan praktik akuntansi, termasuk perataan laba, bersifat prediktif dan didorong oleh kepentingan ekonomi. Olehnya, profitabilitas tinggi justru bisa menjadi pendorong perataan laba pada konteks rasionalisasi perilaku manajerial (Amin *et al.*, 2021).

Temuan ini selaras bersama Kemala Sari *et al.* (2023) dimana bila profitabilitas naik maka semakin besar perusahaan menjalankan manajemen laba atau sangat berpengaruh terhadap penerapan manajemen laba, tetapi ketika mengalami penurunan maka potensi akan dilakukannya perataan laba akan semakin besar. Parameter terjadinya manajemen laba juga biasa dilakukan oleh perusahaan yang

memiliki profitabilitas tinggi karena untuk menurunkan laba (*income minimization*) agar laba yang ditampilkan akan terlihat stabil.

3. Pengungkapan *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba

Menurut teori ketiga, pengaruhnya leverage keuangan pada manajemen laba diukur dengan DAR. Berdasarkan temuan uji, nilai probabilitas adalah 0,029. Mengingat nilai prob ($p < 0,05$), bisa dikatakan bahwa leverage keuangan (DAR) memengaruhi strategi manajemen laba dengan cara yang menguntungkan. Dengan demikian, hipotesis bahwa leverage keuangan memiliki dampak yang menguntungkan terhadap metode manajemen laba (H3) dapat dianggap diterima.

Temuan ini memperlihatkan *financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hal ini berarti perusahaan bertingkat utang tinggi condong menjalankan perataan laba. Dalam konteks teori keagenan, manajer sebagai agen memiliki kecenderungan memaksimalkan kepentingan pribadi, salah satunya dengan meratakan laba untuk menciptakan kesan stabilitas keuangan perusahaan. Stabilitas ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur, yang pada akhirnya menguntungkan manajer dalam bentuk kompensasi dan keamanan jabatan.

Keterkaitan antara *financial leverage* dan perataan laba juga dapat dijelaskan melalui teori akuntansi positif. Teori ini menyebut perusahaan memakai metode akuntansi yang dapat memaksimalkan nilai perusahaannya. Dalam hal ini, perataan laba bisa dianggap sebagai strategi tepat guna mengurangi fluktuasi laba yang berlebihan, sehingga menciptakan persepsi risiko yang lebih rendah di mata investor. Olehnya, investor bersedia membayar harga saham lebih tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Teori agensi, dimana manajer bertindak sebagai agen, cenderung bertindak secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadi mereka, termasuk dengan meratakan pendapatan untuk memberikan kesan bahwa perusahaan stabil secara finansial, dapat menjelaskan output ujinya memperlihatkan hubungan positif antara leverage finansial dan perataan pendapatan. Leverage yang tinggi mendorong manajer untuk meratakan pendapatan guna menjaga posisi dan pendapatan mereka dengan mengurangi risiko pelanggaran ikatan utang dan mempertahankan kepercayaan investor dan kreditur.

Selain itu, teori akuntansi positif mendukung temuan ini dengan menjelaskan bahwa perusahaan memilih kebijakan akuntansi yang bisa meningkatkan nilai perusahaan. Dalam konteks *financial leverage*, perataan laba dipandang sebagai strategi guna menurunkan volatilitas laba, sehingga persepsi risiko bagi investor dan kreditur berkurang. Hal ini memungkinkan perusahaan memperoleh pendanaan dengan biaya lebih rendah dan menjaga stabilitas harga saham, nantinya menguntungkan perusahaan.

Dengan demikian, hubungan positif antara *financial leverage* dan perataan laba mencerminkan perilaku manajer yang berusaha mengelola informasi keuangan demi kepentingan mereka dan perusahaan, sesuai dengan prediksi teori keagenan dan akuntansi positif. Praktik perataan laba ini menjadi alat bagi

manajer untuk mengatasi tekanan dari kreditur akibat tingginya utang dan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan di mata pasar modal.

Financial leverage memiliki dampak pada perataan laba. Penelitian Tulcanaza-Prieto et al. (2020) sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi lebih cenderung melakukan manipulasi aktivitas operasional untuk menjaga stabilitas laba. Temuan ini juga selaras bersama risetnya (Wahyuningsih & Utari, 2024) dimana adanya indikasi makin tingginya *leverage*, makin tingginya kecenderungan manajemen menjalankan *income smoothing*. Kondisi ini terjadi karena perusahaan ber-leverage tinggi berupaya memperlihatkan performa yang baik kepada kreditur untuk mempertahankan kepercayaan mereka.

4. Pengungkapan Kepemilikan Publik terhadap Perataan Laba

Menurut hipotesis keempat, pemuluan pendapatan mendapat manfaat dari kepemilikan publik. Temuan uji menunjukkan nilai probabilitas 0,015. Hipotesis bahwa kepemilikan publik memiliki dampak positif terhadap teknik perataan laba (H4) diterima karena nilai probabilitasnya ($p > 0,05$).

Terlihat jelas dari Tabel 8 bahwasannya variabel kepemilikan publik berdampak signifikan terhadap praktik perataan laba di perusahaan real estat dan properti yang terdaftar BEI 2021-2023, dengan tingkat sig. $< 0,05$.

Temuan studi memperlihatkan strategi perataan laba dipengaruhi positif oleh kepemilikan publik. Ini menunjukkan bahwa kecenderungan manajemen untuk menggunakan perataan laba meningkat seiring dengan persentase saham dimiliki publik umum. Temuan ini sesuai risetnya Widianingsih dan Pradika (2023) yang menyebut perusahaan dengan basis kepemilikan publik yang besar sering menggunakan penghalusan pendapatan untuk menetapkan stabilitas pendapatan dan mengurangi ketidakpastian informasi pasar. Hal ini dapat dijelaskan karena investor publik cenderung tidak memiliki akses langsung terhadap informasi internal perusahaan sehingga manajemen terdorong untuk menyajikan laporan keuangan yang stabil demi menjaga kepercayaan pasar dan nilai saham.

Keterkaitan antara hasil ini dan teori keagenan sangat relevan. Dalam teori keagenan, ada pemisahan antara pemilik (publik) dan manajer menciptakan konflik kepentingan, yang mendorong manajer untuk bertindak demi kepentingan mereka sendiri, contohnya perataan laba guna menunjukkan kinerja yang lebih stabil dan dapat diprediksi (Jensen & Meckling, 1976). Perataan laba dalam konteks ini menjadi sarana untuk menurunkan asimetri informasi antara agen dan prinsipal, meskipun praktik ini sering kali dilakukan untuk kepentingannya manajer sendiri, seperti mencapai target bonus atau mempertahankan reputasi profesional mereka.

Berdasar sudut pandang teori akuntansi positif, praktik perataan laba oleh perusahaan dengan kepemilikan publik yang besar mencerminkan respons manajemen terhadap tekanan ekonomi dan politik. Teori ini menyatakan manajemen memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan posisi mereka pada situasi tertentu (Watts & Zimmerman, 1986). Dalam konteks kepemilikan publik, tekanan dari pasar modal dan harapan investor atas kestabilan kinerja keuangan mendorong manajer untuk meratakan laba. Dengan demikian, hasil

penelitian ini memperkuat teori akuntansi positif menyebut praktik akuntansi diputuskan berdasarkan insentif ekonomi dan kebutuhan manajemen untuk merespons ekspektasi eksternal.

SIMPULAN

Penelitian ini berupaya mengetahui pengaruhnya ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, *financial leverage*, dan kepemilikan publik terhadap praktik perataan laba pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* terdaftar BEI 2021–2023. Metode analisis menerapkan regresi logistik. Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disimpulkan:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba (H1 tidak terdukung). Hal ini berarti besar kecilnya total aset perusahaan tak menjadi sebab utama yang memengaruhi keputusan manajemen guna menjalankan perataan laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor lain seperti regulasi atau karakteristik manajerial mungkin lebih dominan dalam memengaruhi perilaku pelaporan laba.
2. Rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba (H2 terdukung). Makin menguntungkan suatu perusahaan, makin besarnya kemungkinan manajemen menggunakan pelunasan laba untuk menjaga persepsi pemangku kepentingan mengenai stabilitas kinerja keuangan perusahaan tetap positif. Hasil ini sejalan dengan hipotesis rencana bonus dan teori akuntansi positif secara umum.
3. *Financial leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba (H3 terdukung). Perusahaan bertingkat utang tinggi cenderung meratakan laba sebagai upaya mempertahankan kredibilitas keuangan di mata kreditur. Hasil ini konsisten hipotesis *debt covenant* dalam teori akuntansi positif.
4. Kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba (H4 terdukung). Makin besar proporsi kepemilikan saham oleh masyarakat, makin tingginya kecenderungan manajer guna menjalankan perataan laba guna mengurangi asimetri informasi. Temuan ini mendukung teori keagenan serta teori akuntansi positif terkait tekanan pasar dan kepentingan politis.
5. Hasil koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) memperlihatkan bahwa keempat variabel independen hanya mampu menjabarkan 35,4% variasi dalam praktik perataan laba. Hasil studi ini diupayakan bisa menjadi referensi penting bagi pengambilan keputusan investasi serta memberikan kontribusi terhadap literatur mengenai perataan laba di Indonesia.

Referensi :

- Akhoondnejad, J., Garkaz, D. M., & Shoorvarzi, D. M. (2013). *Political Costs Factors Affecting Income Smoothing Evidence From Tehran Stock Exchange (TSE)*. 341–350.
- Al Farooque, O., Suyono, E., & Rosita, U. (2014). Link Between Market Return, Governance And Earnings Management: An Emerging Market Perspective. In *Corporate Ownership & Control* (Vol. 11, Issue 2).
- Amalo, F., Safira, R. D., Ng, S., Dewantara, B., & Yuniawati, R. A. (2023). Literature Review: the Relationship Between Net Profit and Company Financial Performance. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2), 1638–1647.

- Amin, A., Pahyasah, M. B., Anugrah D, M., & Murdi, A. (2021). Perataan Laba Ditinjau dari Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Bonus dan Pajak. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i1.872>
- Asila, N., Irdhayanti, E., & Mufriah, M. (2024). *Keuangan (Studi kasus Rumah Makan Khas Melayu) Profitability Analysis In Improving Financial Performance (Case study of a typical Malay restaurant)*. 1(1), 69–77.
- Beidleman, C. R. (1973). Income smoothing: The role of management. *The Accounting Review*, 48(4), 653–667.
- Christella, B., & Santo, V. A. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 1(4), 228–240. <https://doi.org/10.59841/excellence.v1i4.595>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting earnings management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225.
- Delafeva, A. C., Ernie, R., & Nelson, C. (2024). Pengaruh Pajak Penghasilan, Profitabilitas, Dan Leveraga Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sektor Consumer Non-Cyclicals Tahun 2020-2022. *Journal of Business And Entrepreneurship*, 12(1), 49–60. <https://doi.org/10.46273/stsvfs91>
- Ekawanti, W. (2024). Praktik Perataan Laba Dan Komponen-Komponen Kinerja Perusahaan Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(3), 236–244. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i3.681>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginantra, I. K. G., & Putra, I. N. W. A. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividend Payout Ratio Dan Net Profit Margin Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.2, 2, 1–16.
- Hafid, H., Ahmar, A. S., & Rais, Z. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 Menggunakan Regresi Logistik. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 5(1), 15–22. <https://doi.org/10.35580/variansiunm71>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Joe, S., & Ginting, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 567–574. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1505>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Radja Grafindo Persada.
- Kemala Sari, P., Mudasetia, M., & Marzuki, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(3), 639–656. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v3i3.789>
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2019. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.

- Lestari, A., & Nurhayati, I. (2024). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, kepemilikan publik dan harga saham terhadap perataan laba pada perusahaan LQ45 tahun 2018–2021. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 15(1), 1–12.
- Lisiana, K. X. M., & Widyarti, E. T. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Diponegoro Journal of Management*, 10(1), 1–12.
- Meilani, C., & Nuryatno, M. (2024). the Influence of Stock Ownership on Income Smoothing With Company Size As a Moderation. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7, 5819–5829.
- Milaedy, V., Nuswandari, C., & Ma'sum, M. A. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 244–254. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.821>
- Mohammadi, M., dan Arman, M. H. (2016). The Survey of Accounting Variables Effect on Income Smoothing in Stock Exchange Companies, *Journal of Fundamental and Applied Sciences*. Vol. 8, No. 2, hal 1257-1271.
- Naufal, R. E., Rahayu, M., & Utami, N. E. (2022). Financial Leverage , Corporate Governance dan Kepemilikan Publik terhadap Perataan Laba. *Ikhrath Ekonomika*, 6(3), 114–124.
- Novitasari, R. K., & Hidayati, A. N. (2024). *Determinasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Perumahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022*. 8(5), 217–228.
- Nur Hayati, T. (2023). Pengaruh Risiko Keuangan, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Perataan Laba Pada Industri Jasa Sub Sektor Property Dan Real Estate. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(11), 1856–1867. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i11.548>
- Nurani, E. V., & Maryanti, E. (2021). The Effect of Company Size, Profitability and Financial Laverage on Income Smoothing Practices with Good Corporate Governance as Moderating Variables in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 16, 1–17. <https://doi.org/10.21070/ijins.v16i.564>
- Nurani, W., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Publik Dan Bonus Plan Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2), 1–16.
- Purba, I. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAK – Vol. 7 No. 1, Maret 2021 p-ISSN : 2443-1079 e-ISSN : 2715-8136*, 7(1), 18–29.
- Rahman, A., Arjang, A., Iriani, N., & Hanadelansa. (2022). Public Ownership and Institutional Ownership on Firm Value Through Financial Performance. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 409–425. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v5i2.347>
- Ridwan, R., & Fransiska, F. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 16(1), 31–38. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v16i1.457>
- Santoso, S. (2017). *Statistik multivariat dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex

Media Komputindo.

- Saputri, E., & Febyansyah, A. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit terhadap Income Smoothing*. 4(4), 2748–2761.
- Schipper, K. (1989). Commentary on earnings management. *Accounting Horizons*, 3(4), 91–102.
- Septiyani, Y. R., Kristianingsih, K., & Mai, M. U. (2020). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 184–194. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i1.2428>
- Simanjuntak, D. J. P., & Haryanto. (2024). Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(2), 1–8. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumantri, F. A., & Purnamawati. (2017). Manajemen Laba, Return Saham, Dan Kinerja Operasi Sebagai Pemoderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 15(2), 133–160. <https://doi.org/10.25105/mraai.v15i2.2068>
- Syaidana, S. P., Wulandari, S., & Meiden, C. (2023). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage Terhadap Perataan Laba Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati (JRAMM)*, 12(3), 274–280. <https://doi.org/10.33024/jur.jeram.v12i3.8637>
- Tjahjono, A., Prasetyo, P. P., & Pujiati, D. (2023). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 338–362. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v3i1.688>
- Trueman, B., & Titman, S. (1988). An Explanation for Accounting Income Smoothing. *Journal of Accounting Research*, 26, 127–139. <http://www.jstor.org/stable/2491184>
- Utami, N. T., & Ananda, F. (2023). Profitabilitas, Financial Leverage dan Perataan Laba. *Akuntansi*, 2(2), 110–123. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i2.243>
- Wahyuningsih, D., & Utari, S. (2024). Determinasi Income Smoothing: Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ekonomi STIEP (JES)*, 9(2).
- Widianingsih, R., & Pradika, M. R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Publik dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(2), 145–157.
- Wulandari, Z., & Situmorang, I. R. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *financial leverage* terhadap perataan laba (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya*, 6(1), 56–67.